

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI HIDROPONIK
MULTIKOMODITAS USAHA AKSI MANDIRI BERBASIS
SUMBERDAYA KELUARGA**

*(Studi Kasus Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm di Kelurahan Borongloe,
Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa)*

NUR AISY AUFANI

G 021 18 1509



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI HIDROPONIK
MULTIKOMODITAS USAHA AKSI MANDIRI BERBASIS
SUMBERDAYA KELUARGA (STUDI KASUS: *HIDROPONIK NUR
AISY HIDROFARM DI KELURAHAN BORONGLOE, KECAMATAN
BONTOMARANNU, KABUPATEN GOWA*)**

NUR AISY AUFANI

G021 18 1509

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

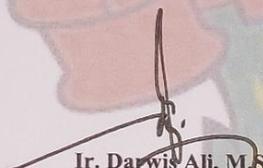
LEMBAR PENGESAHAN

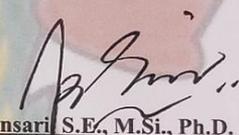
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik Multikomoditas, Usaha Aksi Mandiri Berbasis Sumberdaya Keluarga. (*Studi Kasus Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm Di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe, Kab. Gowa*)

Nama : Nur Aisy Aufani

NIM : G021 18 1509

Disetujui oleh:


Ir. Darwis Ali, M.S.
Pembimbing I


Pipi Diansari S.E., M.Si., Ph.D.
Pembimbing II


Prof. Dr. A. Nixia Tenriwarni, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI HIDROPONIK
MULTIKOMODITAS USAHA AKSI MANDIRI
BERBASIS SUMBERDAYA KELUARGA (STUDI
KASUS: *HIDROPONIK NUR AISY HIDROFARM DI
KECAMATAN BONTOMARANNU, KELURAHAN
BORONGLOE, KABUPATEN GOWA*)**

NAMA MAHASISWA : **NUR AISY AUFANI**

NOMOR POKOK : **G021 18 1509**

SUSUNAN PENGUJI

Ir. Darwis Ali, M.S.

Ketua Sidang

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.

Anggota

Dr. Ir. Saadah, M.Si.

Anggota

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : 23 Oktober 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul *Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik Multikomoditas, Usaha Aksi Mandiri Berbasis Sumberdaya Keluarga. (Studi Kasus Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm Di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kab. Gowa)* benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 23 Oktober 2023



NUR AISY AUFANI
G021 18 1509

ABSTRAK

Budidaya tanaman sistem hidroponik merupakan salah satu solusi pemenuhan kebutuhan pangan dari pekarangan. Selain itu sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayuran konvensional. Tidak hanya sebagai solusi untuk keterbatasan lahan, tetapi hidroponik merupakan solusi yang tepat sebagai upaya penguatan pemenuhan sayur organik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan usahatani hidroponik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan menggunakan metode analisis yaitu dengan menganalisis pendapatan usahatani hidroponik di daerah penelitian dengan menggunakan rumus total biaya, penerimaan, pendapatan, serta *R/C ratio* dan menentukan titik impas/BEP. Hasil penelitian ini menunjukkan Total biaya, Penerimaan, dan Pendapatan usahatani hidroponik Nur Aisy Hidrofarm selama 1 periode atau selama 1 bulan produksi dan harga produksi lebih kecil dari total produksi dan harga jual produk, *R/C Ratio* Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani Nur Aisy Hidrofarm sebesar Rp. 8.905.424/ periode tanam, tingkat keuntungan berdasarkan nilai *R/C ratio* sebesar 4,1, *Break Even Point* (BEP) produksi dan harga produksi lebih kecil dari total produksi dan harga jual/produk, usahatani hidroponik di Nur Aisy Hidrofarm di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe Kabupaten Gowa layak dijalankan.

Kata Kunci : Hidroponik, Kelayakan, *R/C Ratio*, *Break Even Point* (BEP),

ABSTRACT

Hydroponic plant cultivation is one solution to meet the food needs of the yard. Apart from that, vegetables produced using hydroponic technology have better quality than conventional vegetables. Not only as a solution to limited land, but hydroponics is the right solution as an effort to strengthen the supply of organic vegetables. This research aims to analyze the level of hydroponic farming income. The research method used is a case study method using an analytical method, namely by analyzing hydroponic farming income in the research area using the formula for total costs, revenues, income, and *R/C ratio* and determining the break-even point/ BEP. The results of this research show that the total costs, revenues and income of Nur Aisy Hidrofarm's hydroponic farming business for 1 period or 1 month of production and production prices are smaller than the total production and product selling prices, *R/C Ratio*. The results of the research show that the average farming income Nur Aisy Hidrofarm Rp. 8,905,424/planting period, profit level based on *R/C ratio* value of 4.1, *Break Even Point* (BEP) production and production price is smaller than total production and selling price/product, hydroponic farming at Nur Aisy Hidrofarm in Bontomarannu District, Borongloe Village, Gowa Regency is feasible.

Keywords: Hydroponics, Feasibility, *R/C Ratio*, *Break Even Point* (BEP)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nur Aisy Aufani, lahir di Makassar, 19 april 2000. Merupakan anak dari pasangan **Mahmuddin Dg. Sijaya** dan **Hasmawati Dg. Ngasi**. Anak pertama dari 3 bersaudara yaitu **Nur Aisy Assary** dan **Nur Aisy Zahrani**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu, TK Pusat Paud Bontomarannu 2005 – 2006, SD Islam Tanwirus Sunnah 2006 – 2012, SMP Islam Tanwirus Sunnah 2012 – 2015, MAN 1 Makassar 2015 – 2018.

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur JNS/Mandiri menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik - baiknya, penulis bergabung dalam organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu Radio Kampus EBS FM UNHAS sebagai pengurus dua periode di divisi *Music Director* periode 2020/2021 dan 2021/2022.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “**Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik Multikomoditas, Usaha Aksi Mandiri Berbasis Sumberdaya Keluarga. (Studi Kasus Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm Di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe, Kab. Gowa)**” dibawah bimbingan Bapak Ir. Darwis Ali, M.S.dan Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan makalah ini masih banyak kekurangan - kekurangan pada teknis penulisan maupun materi, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 23 Oktober 2023

Penulis
NUR AISY AUFANI

PERSANTUNAN

Segala puji Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik Multikomoditas, Usaha Aksi Mandiri Berbasis Sumberdaya Keluarga. (Studi Kasus Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm Di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe, Kab. Gowa)*”. Sholawat dan salam selalu tecurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari pihak-pihak yang memberikan dampak positif. Pada kesempatan ini penulis ingin menghanturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Mahmuddin Dg. Sijaya** dan Ibunda tersayang **Hasmawati Dg. Ngasi** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dan semangat dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibunda. Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih untuk saudari–saudariku tersayang yang selalu membantu dan memberikan semangat, serta motivas dalam penulisan skripsi ini, **Nur Aisy Assary** dan **Nur Aisy Zahrani** terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini, namun dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi–tingginya kepada:

1. **Bapak Ir. Darwis Ali, M.S.** dan **Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar–besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. **Ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si.** dan **Ibu Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir di setiap tahap presentase skripsi ini.
3. **Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal terima kasih telah meluangkan waktunya mengatur jadwal seminar penulis.

4. **Seluruh Dosen/Staf Pengajar** Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. **Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18)**. Terima kasih telah menjadi saudara selama berproses di Agribisnis. Terima kasih atas segala cerita suka dan duka yang terukir diantara kita semua. Selamat berjuang mendapatkan gelar S.P., bahagia selalu dan semoga kedepannya kalian semua sukses dengan jalan kalian masing-masing.
6. **Sahabat-sahabatku EQUALIZER 19**, terima kasih atas 4 tahunnya di EBS, pengalaman bersama kalian luar biasa. Moment senang, sedih kepengurusan, sukses dan gagalnya acara menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan. Sehat dan sukses selalu kalian, terima kasih sudah mewarnai hampir seluruh moment perkuliahan saya, semoga pertemanan kita tidak akan lekang oleh waktu.
7. **Geng Mlehoy (Ifa, Amirah, Nova, Fadya, dan Mupi) dan Dhea** teman-teman sesama fangirlku yang selama ini menghibur dan menemani ketika saya sedang kesulitan saat mengerjakan skripsi ini.
8. **Risna, Innah, Farrel, Mail, dan Glenis** terima kasih sudah selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya meminta maaf apabila selama ini pernah secara tidak sengaja melukai hati ataupun menyinggung. Saya harap kalian sukses terus kedepannya dan dilancarkan segala urusannya.
9. Teman2ku **Mahirah, Uji, dan Andin** terima kasih karena selalu setia mendengarkan keluh kesah saya selama ini, saat sedih maupun senang, selalu memotivasi untuk bangkit. Mohon maaf kalau selama ini penulis pernah secara tidak sengaja melukai hati atau mengeluarkan kata-kata yang menyinggung. Semoga kita bisa sukses bersama kedepannya dan terus berteman.
10. Untuk **Daya, Lisa, Nunu, Husna, Fatiyah, Kak Aisyah, Unaisah, Fatmes** teman-teman ku sejak kecil hingga sekarang, yang sampai saat ini masih memberikan semangat, dan menebarkan hal-hal positif, dan juga selalu mendengarkan keluh-kesah saya, terima kasih untuk segalanya dan semoga kita bisa sukses bersama kedepannya.
11. Kepada **BTS** idola saya, yaitu **Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook**. Terima kasih sudah menemani masa mudaku, memberikan inspirasi yang luar biasa bagi penulis. Terima kasih sudah menciptakan lagu - lagu yang indah dan selalu memberikan semangat dalam menjalani hari-hari dan juga selalu menemani dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih karena selalu memberikan contoh yang baik untuk banyak hal, terutama dalam pendidikan dan berperilaku kesesama manusia.
12. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moril hingga materil, secara langsung maupun tidak langsung telah

membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu, Terima kasih banyak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SUSUNAN PENGUJI	iv
DEKLARASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Research Gap (Novelty)	4
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Usahatani.....	7
2.2. Pendapatan Usahatani	7
2.3. Penerimaan	8
2.4. Kelayakan.....	8
2.5. Kerangka Pemikiran.....	9
III. METODE PENELITIAN	11
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.2. Metode Penelitian	11
3.2.1. Jenis Sumber Data	11
3.2.2. Teknik Pengambilan Data	12
3.2.3. Metode Analisis.....	12

3.3. Batasan operasional	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
4.1.1. Kecamatan Bontomarannu	15
4.1.2. Kelurahan Borongloe	16
4.2. Gambaran Usahatani Nur Aisy Hidrofarm	16
4.3. Identitas Responden	17
4.3.1. Umur Responden	17
4.3.2. Tingkat Pendidikan.....	17
4.3.3. Pengalaman Berusahatani.....	18
4.3.4. Luas Lahan	18
4.4. Proses Produksi Selada dan Sawi Pakcoy	19
4.5. Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm	20
4.5.1. Penerimaan Usahatani	21
4.5.2. Total Biaya Usahatani	22
4.5.3. Pendapatan Usahatani.....	23
4.5.4. Kelayakan Usahatani Nur Aisy Hidrofarm	24
V. KESIMPULAN DAN SARAN	26
5.1. Kesimpulan	26
5.2. Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN	30

DAFTAR TABEL

Table 1. Umur petani yang bekerja sebagai pegawai di kebun Nur Aisy hidrofarm. ...	17
Table 2. Pengalam Usahatani Petani di Kebun Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm	18
Table 3. Biaya Usahatani Hidroponik Per Periode di Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm	20
Table 4. Penerimaan Usahatani selada dan Sawi Pakcoy	21
Table 5. Tota Biaya Produksi Hiroponik Per Periode	22
Table 6. Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikiran Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik.....	10
Gambar 2. Peta Administrasi Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa.	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	30
Lampiran 2. Biaya Tetap Alat Pada Usahatani Sayuran Hidroponik di Kebun Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm	33
Lampiran 3. Biaya Penyusutan Alat Pada Usahatani Sayuran Hidroponik di Kebun Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm	34
Lampiran 4. Biaya Variabel Per Periode Pada Usahatani Sayuran Hidroponik di Kebun Hidroponik Nur Aisy Farm	35
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Nur Aisy Hidrofarm	36

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis dan memiliki kondisi geografis yang mendukung, dimana untuk menanam tumbuhan atau bercocok tanam tidak memerlukan bulan-bulan tertentu agar bisa bercocok tanam ataupun tidak, hanya tinggal memilih komoditi apa saja yang ingin kita budidayakan sehingga memberikan kesempatan pada para petani untuk bisa menanam segala macam tumbuhan. Selain itu iklim di Indonesia juga mendukung untuk bisa bercocok tanam sepanjang tahun. Akan tetapi saat ini, banyak sekali lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi lahan pemukiman, jika hal ini dibiarkan, maka dapat menyebabkan hasil pertanian di Indonesia semakin merosot. Saat pasokan pangan dari masyarakat dalam negeri merosot, maka bisa jadi perekonomian rakyat Indonesia juga ikut merosot (Reno, 2015).

Komoditas hortikultura adalah salah satu dari komoditas pertanian yang potensial untuk dikembangkan. Gaya hidup masyarakat yang semakin condong pada gaya hidup sehat dengan banyak konsumsi sayuran dan buah menjadi potensi bisnis yang baik bagi pebisnis di bidang hortikultura. Agribisnis hortikultura (utamanya sayuran dan buah) memiliki nilai ekonomi yang baik dan diharapkan mampu menjadi alternatif pendapatan yang menguntungkan dan layak bagi pengusaha agribisnis (Kusmaria dkk., 2017). Subsektor hortikultura adalah salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran yang relatif strategis dalam perekonomian nasional dan memberikan kontribusi bagi devisa. Produk tanaman hortikultura yang banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari adalah sayur-sayuran. Komoditas sayuran memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia terkhusus pada kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Sayuran dapat diproduksi dalam beberapa media dan metode tanam sebagai wadah tempat tumbuh sayuran seperti hidroponik, aquaponik dan aeroponik. Metode-metode tersebut juga dapat menjadi solusi lahan pertanian yang semakin sempit (Herwibowo Kunto dan Budiana, 2014).

Jumlah penduduk juga yang terus mengalami peningkatan menyebabkan kebutuhan bahan pangan semakin bertambah. Pemenuhan kebutuhan pangan tersebut banyak menemui permasalahan, selain permasalahan sebelumnya yaitu penyempitan lahan pertanian akibat penggunaan di bidang non pertanian, ada juga fenomena perubahan iklim global juga berpengaruh pada tingkat produksi dan distribusi bahan pangan, dan tingginya tingkat degradasi lahan sehingga menyebabkan berkurangnya hasil panen. Strategi baru dalam pemenuhan bahan pangan, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan, perlu dikembangkan. Budidaya tanaman sistem hidroponik merupakan salah satu solusi pemenuhan kebutuhan pangan dari pekarangan, terutama dari lahan pekarangan yang sempit dengan kondisi tanah yang tidak subur dan berbatu. Hidroponik merupakan suatu metode bercocok tanam dengan menggunakan media air yang ditambahkan nutrisi (Suryani, 2015).

Terutama pada masyarakat perkotaan, pertanian hidroponik merupakan solusi yang tepat sebagai upaya penguatan pemenuhan sayur organik. Pada dasarnya sistem

hidroponik dibagi atas enam jenis, yaitu sistem *wick* (sumbu), *water culture* (budidaya air), aliran, tetes, *Nutrient Film Technique* (NFT) dan pasang surut (Chids, 2015 pada Syahria, dkk, 2022). Hidroponik sangat bermanfaat karena dengan hidroponik masyarakat dapat mengkonsumsi buah dan sayur yang sehat tanpa menggunakan produk-produk kimia Sengkey (Masduki, 2017). Selain itu sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan sayuran konvensional. Pada tahun 1994 sebuah tes pernah dilakukan oleh kelompok investigasi dari Laboratorium Teknologi Tanaman Universitas San Jose California, untuk mengetahui kandungan vitamin dan mineral yang terkandung dalam hasil tanaman hidroponik dibandingkan dengan hasil tanaman organik dan juga hasil tanaman yang dibudidayakan secara konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman hasil hidroponik memiliki vitamin dan mineral yang secara signifikan lebih tinggi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia dibanding dengan pola konvensional maupun organik (Sianturi, 2017).

Untuk teknologi hidroponik ini mempunyai banyak sekali keunggulan, selain karena teknik ini bisa dikatakan sebagai teknik pertanian yang modern, dan termasuk mudah dalam produksinya dibandingkan dengan teknik pertanian konvensional biasa, tapi konsep ini juga mempunyai konsekuensi seperti membutuhkan biaya yang tinggi dalam produksinya yang mengakibatkan harga sayuran dengan teknologi hidroponik ini lebih mahal dibandingkan dengan sayuran secara konvensional. Akan tetapi, berdasarkan survei lapangan, masih belum banyak yang membudidayakan sayuran hidroponik di Kota Makassar untuk skala bisnis yang besar, seperti disekitar daerah yang akan diteliti itu, yaitu Nur Aisy Hidrofarm yang berada di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa, yang dimana belum banyak petani hidroponik. Selain karena teknologi hidroponik yang masih baru, masyarakat juga belum terbiasa mengkonsumsi sayuran hidroponik yang harganya jauh berbeda dibanding sayur konvensional. Padahal, untuk jangka panjang, teknologi hidroponik merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi krisis lahan pertanian.

Metode menanam dengan hidroponik ini semakin populer ketika adanya pandemi yang menyebabkan diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), sehingga masyarakat yang ingin menghabiskan waktu selama karantina di rumah memilih mencari kegiatan yang bisa menghilangkan kejenuhan, salah satunya adalah hidroponik. Sebagian masyarakat melakukan kegiatan bercocok tanam hidroponik hanya untuk melepaskan kejenuhan selama karantina, beberapa orang juga mendalami kegiatan hidroponik ini dan menjadikan hidroponik sebagai ladang bisnis. Tanaman yang paling banyak dibudidayakan dengan konsep hidroponik sampai saat ini adalah selada dan sawi jenis pakcoy, baik hanya sebagai pengisi waktu luang ataupun sebagai ladang usaha.

Menurut Cahyono (2014) bahwa Selada merupakan tanaman yang dapat tumbuh di daerah dingin maupun tropis, pemasaran selada meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. Peluang pemasaran selada meningkat seiring dengan berkembangnya jumlah hotel dan restoran asing yang banyak menggunakan selada

sebagai bahan olahan seperti salad, hamburger, hotdog dan sebagainya, hal tersebut dapat meningkatkan permintaan selada. Selada memiliki peluang pasar yang cukup besar, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), produksi tanaman selada di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 sebesar 600.200ton, 601.204ton, 627.611 ton, dan 630.500 ton. Permintaan selada dipasar dunia juga meningkat tahun 2012 sebesar 2.792ton dan impor selada tahun 2012 yaitu 145 ton (BPS, 2012). Menurunnya produksi tanaman selada dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, untuk factor kebutuhan N tanaman selada tentu juga berpengaruh pemberian kadar N yang tepat tentu dapat meningkatkan hasil selada. Sedangkan sayuran pakcoy sendiri, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 produksi sayuran pakcoy menurun dari 76.367ton pada tahun 2015 menjadi 64.820ton pada tahun 2016. Penurunan produksi tersebut diikuti dengan penurunan luas lahan panen dari 6.415 ha pada tahun 2015 menjadi 5.383 ha pada tahun 2016. Permintaan yang tinggi baik pasar di dalam maupun di luar negeri menjadikan komoditi hortikultura ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara sumberdaya alam untuk dibudidayakan di dalam negeri peluangnya juga cukup besar karena banyak daerah yang sangat cocok untuk budidaya selada.

Untuk memulai bisnis tersebut, perlu dilakukan analisis usaha untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usahanya dan usahanya layak dikembangkan atau tidak. Kapan balik modal akan tercapai dan seberapa besar keuntungan yang didapat. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengangkat judul mengenai “Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik Multikomoditas Usaha Aksi Mandiri berbasis 4sumberdaya Keluarga (*Studi Kasus: Hidroponik Nur Aisy Hidrofarm di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa*).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang mengenai survey lapangan yang telah dilakukan, bahwa masih belum banyak yang membudidayakan sayuran hidroponik di Kota Makassar untuk skala bisnis yang besar seperti disekitar daerah yang akan diteliti yaitu Nur Aisy Hidrofarm yang berada di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa. Selain karena teknologi hidroponik yang masih baru, masyarakat juga belum terbiasa mengkonsumsi sayuran hidroponik yang harganya jauh berbeda dibanding sayur konvensional. Padahal, untuk jangka panjang teknologi hidroponik merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi krisis lahan pertanian. Usaha Nur Aisy Hidrofarm dimulai awalnya untuk melepaskan kejenuhan selama karantina *Covid-19* dengan mendalami kegiatan hidroponik hingga menjadi usaha skala besar seperti saat ini, dan menjadikan hidroponik tersebut sebagai pekerjaan bisnis utama. Untuk mengoptimalkan bisnis tersebut, perlu dilakukan analisis usaha agar mengetahui sejauh mana kelayakan usaha dari segi finansial, dan mengetahui bagaimana tingkat pendapatan petani usahatani sayuran hidroponik. Maka dari itu, adapun rumusan masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan usahatani sayuran hidroponik Nur Aisy Hidrofarm dari segi finansial?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani usahatani sayuran hidroponik Nur Aisy Hidrofarm di Kec. Bontomarannu, Kel. Borongloe, Kab. Gowa?

1.3. Research Gap (Novelty)

Terdapat beberapa penelitian serupa yang telah ada sebelumnya diantaranya penelitian Miftahul dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usahatani sayuran hidroponik di Kota Medan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani sayuran hidroponik dan menganalisis kelayakan usahatani sayuran hidroponik di Kota Medan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji kelayakan usaha adalah *Return Cost Ratio* (R/C) dan *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata usahatani di Kota Medan adalah Rp.2.225.015, per bulan per petani dan Usahatani sayuran hidroponik layak untuk diusahakan Kota Medan (Miftahul, 2019).

Sejalan dengan hasil dari penelitian miftahul 2019, pada penelitian Darewi Ratna Mulyaning Tiyas dan Samudi dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Kelayakan Usahatani Sayuran Hidroponik*” Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kelayakan usaha sayur hidroponik di Hidroponik Guyup Rukun/HGR di dapat bahwa perhitungan penerimaan dengan Biaya tetap meliputi: harga instalasi sayuran hidroponik dan sudah mengalami penyusutan Rp. 208.333, biaya variabel sebesar Rp.1.517.000. penerimaan Rp.6.095.455, Pendapatan Rp. 4.352.347 sehingga didapat kelayakan usaha dengan nilai 3,49 yang artinya setiap korbanan ekonomi sebesar Rp.1, dihasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,49, sehingga dapat dinyatakan usaha sangat layak diusahakan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ryan Dahliana, Iwan Setiawan, dan Dani Lukman Hakim dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kelayakan Pada Usahatani Selada (Lactuca Sativa L.) (2022). Dengan Sistem Hidroponik Nft (Nutrient Film Technique), (Studi Kasus pada Kebun Rumah Hidroponik Aziz di Dusun Bunirasa Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)*” dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Penerimaan dan pendapatan pada kebun Rumah Hidroponik Aziz per bulan sebesar Rp.11.301.441,32, Rp.22.500.000,00 dan Rp.11.198.558,68 (2) Besarnya BEP volume produksi pada kebun Rumah Hidroponik Aziz adalah 753,43 kg/bulan, artinya ketika kebun tersebut menghasilkan selada sebanyak 753,43 kg/bulan maka kebun tersebut berada pada titik impas. Sedangkan BEP harga yaitu sebesar Rp.7.534,29/kg, artinya ketika harga jual selada sebesar Rp.7.534,29/kg maka kebun tersebut berada pada titik impas. (3) Nilai R/C pada kebun Rumah Hidroponik Aziz adalah sebesar 1,99 artinya usahatani selada pada kebun Rumah Hidroponik Aziz akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,99 dari setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, karena nilai R/C > 1 maka usahatani hidroponik pada kebun Rumah Hidroponik Aziz layak untuk diusahakan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Masyitah, Syahrir, Amin Muhtar, Mandeva Poresman (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kelayakan*

Usahatani Selada Hidroponik Di Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Kolaka” Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan hasilnya Pendapatan usahatani selada hidroponik dihitung dengan menggunakan perhitungan keuntungan (net benefit). Pendapatan usahatani selada hidroponik yang akan dianalisis dibatasi dengan pendapatan dari hasil panen tanaman selada hidroponik di Kabupaten Kolaka. Hasil produksi usahatani selada hidroponik berkisar antar 425-495 pohon/bulan dengan harga rata-rata senilai Rp. 3.500/pohon. Penerimaan pelaku usahatani selada hidroponik rata-rata senilai Rp. 2.502.500/bulan, dengan dikurangi total biaya usahatani selada hidroponik yaitu rata-rata senilai Rp. 727.500/bulan, maka pendapatan bersih petani selada hidroponik rata-rata senilai Rp. 1.775.000/bulan adapun rata-rata rasio usahatani selada hidroponik sebesar 3,43, dengan asumsi tiap pelaku usaha menginvestasikan uangnya sebesar Rp. 1,00 maka akan mendapat penerimaan senilai Rp. 3.43 atau manfaat sebesar Rp 3.43.

Penelitian Anugerah Fitri Amalia, Annisa Fitri, Dalpato A. Dalapati, Femmi Nor Fahmi (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “*Analisis Usahatani Sayuran Selada Menggunakan Hidroponik Sederhana Pada Lahan Pekarangan*” melalui analisis titik impas atau analisis *Break Even Point* (BEP) yang dilihat dari dua sisi yaitu dari segi jumlah produksi/BEP (Q) dan dari segi harga jual/BEP (Rp), maka diperoleh DFT BEP (Q) sebesar 32,5 kg dan BEP (Rp) sebesar Rp. 18.581. Hasil Analisis R/C *ratio* pada usahatani memperoleh angka 2,15. Usahatani sayuran selada organik hidroponik di lahan pekarangan menguntungkan.

Penelitian Arifin Ziul Denda, Rochdiani Dini, Noormansyah Zulfikar (2017), yang berjudul “*Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Sawi Hijau (Brassica Juncea L.) Dengan Sistem Hidroponik Nft (Nutrient Film Technique)*” dengan hasil menunjukkan bahwa usahatani sawi hijau dengan sistem hidroponik NFT (Nutrient Film Tecnique) Seorang Petani Sayuran Hidroponik di Desa Neglasari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dinyatakan layak diusahakan dengan nilai NPV yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.982.444, Net B/C 1,20, Gross B/C 1,09, IRR 15,96%. Payback periode (PP) dari investasi yang telah dikeluarkan dalam usahatani sawi hijau (Brasicca juncea L.) Dengan Sistem Hidroponik NFT (Nutrient Film Technique) adalah 3 tahun 2 bulan 2 hari.

Juga penelitian yang dilakukan Fitonu Adhi Zndy (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Budidaya Melon Hidroponik Di Screenhouse Al Huda Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan berdasarkan aspek teknis lokasi usaha, kapasitas produksi, proses produksi, penggunaan peralatan dan manajemen persediaan layak dijalankan. Sedangkan layout produksi masih belum layak. Hasil penelitian kelayakan investasi nilai Net Present Value (NPV) Rp. 650.869.492, Net Benefit/Cost (Net B/C) 1,48, *Internal Rate Return* (IRR) 27,71, *Payback Period* (PP) 3,1 dan *Pont* (BEP) Unit 10.135,3 dan (BEP) Rupiah 227.046.522. Hasil tersebut menunjukkan usaha budidaya melon hidroponik layak untuk dijalankan.

Dan terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh Hestiriani (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik. Studi Kasus*

Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm Di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penerimaan usahatani sayuran hidroponik sebesar Rp.16.250.000, dengan total biaya produksi sebesar Rp.7.489.333, dan produksi sayuran selada 300 kg/bulan dan sayuran pakcoy 230 kg/bulan sehingga rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp.8.761.000/bulan, dan Kelayakan usahatani nilai R/C rasio sayuran hidroponik di Kebun Hidroponik Tirta Tani Farm yaitu sebesar 2,16 dimana R/C rasionya > 1 yang artinya usahatani sayuran hidroponik layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa usahatani Hidroponik memberikan pendapatan yang baik dan efisien atau layak diusahakan oleh petani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani hidroponik Nur aAisy Hidrofarm Kabupaten Gowa juga menguntungkan dan layal untuk diusahakan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat pendapatan usahatani hidroponik di Nur Aisy Hidrofarm di Kecamatan Bontomarannu, Kelurahan Borongloe, Kabupaten Gowa
2. Menganalisis kelayakan usahatani hidroponik Nur Aisy Hidrofarm dari segi finansial

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yaitu:

1. Penulis berharap hasil penelitian ini kedepannya bisa dijadikan referensi untuk lebih mengenal dan mengetahui startegi bauran pemasaran usahatani serta membuah hasil pemikiran dan memperbanyak kajian mengenai Hidroponik dilingkup agribisnis
2. Sebaga bahan untuk menambah wawasan bagi petani Hidroponik dalam pengembangan usahataninya
3. Penulis berharap hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemilik usaha toko tani dalam mengembangkan usahanya
4. Bagi penulis sebagai menambah pengetahuan serta penerapan ilmu dan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan dan dapat diterapkan dalm permasalahan yang terjadi di masyarakat agar dapat memberikan alternatif pencerahan terkait masalah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Menurut Ken Suratiyah (2015), usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani. Serta pertanian itu sendiri adalah kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sistem usahatani dapat dikelompokkan seperti sistem penggunaan lahan yang merupakan suatu sistem dalam usahatani dimana petani menggunakan lahan untuk melakukan kegiatan penanaman terhadap tanaman seperti menanam tanaman hortikultura, padi, cabe dan banyak komoditi yang lainnya (Saeri, 2018).

Klasifikasi usahatani terbentuk karena adanya beberapa faktor dalam kegiatan pertanian, pertama yaitu faktor fisik yang terdiri dari letak geografi dan topografi suatu lahan kondisi iklim dan jenis tanah yang dapat menyebabkan perbedaan tanaman yang dapat ditanam oleh para petani. Kedua faktor ekonomis yang terdiri dari biaya, modal yang dimiliki petani, penawaran pasar, permintaan pasar dan resiko yang dihadapi. Sehingga faktor ekonomis tersebut akan memberikan batas kepada petani dalam melakukan usahatani yang ketiga yaitu faktor lainnya yang terdiri dari kondisi sosial, hama, penyakit tanaman, dan lain-lainnya yang juga dapat menghambat kegiatan usahatani yang dilakukan oleh para petani. Ketiga faktor tersebut akan menentukan para petani dalam melakukan kegiatan usahatani (Fathatul, 2021).

Organisasi usahatani menurut organisasinya dapat dibagi kedalam tiga kelompok pertama yaitu individual, dimana dalam melakukan kegiatan usahatani seluruh proses mulai dari perencanaan, pengelolaan lahan, penanaman, perawatan, pemanenan hingga pemasaran dilakukan sendiri beserta keluarganya. Kedua kolektif, dimana dalam proses usahatani dilakukan oleh suatu kelompok. Ketiga kooperatif, usahatani yang prosesnya dikerjakan sendiri, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kelompok seperti halnya (Fathatul, 2021).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa usahatani merupakan ilmu yang membungkus keseluruhan aspek bisnis dalam sektor pertanian, yang dimana ilmu ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan serta, kemajuan hidup para petani. Dengan menggunakan tenaga kerja, modal sumber daya alam dan keterampilan bersaing secara berkelanjutan yang mengacu pada kebutuhan pasar, potensi sumber daya, kondisi masyarakat dan kelembagaan yang ada.

2.2. Pendapatan Usahatani

Pendapatan Usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan seseorang meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dengan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi

komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum pendapatannya dikurangi biaya produksi (Rahim dan astuti. 2021)

Pendapatan usahatani merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan (TR) adalah hasil perkalian harga jual (Rp/unit) dengan produksi atau output yang diperoleh (unit). Total biaya (Total Cost, TC) merupakan penjumlahan total biaya tetap (Total Fixed Cost. TFC) dengan total biaya variabel antara (Total Variable Cost TVC) (Nur Faisyah. 2021)

Pendapatan bersih adalah nilai produksi secara keseluruhan sesudah total biaya produksi (Total Cost, TC) disimbolkan dengan n. Pendapatan usahatani akan berbeda untuk setiap petani, dimana perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan faktor produksi, tingkat produksi yang dihasilkan, dan harga jual yang tidak sama nilainya. (Idani,2012).

Analisis R/C *ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Nilai R/C menunjukkan kondisi suatu usaha menguntungkan atau merugi sehingga bisa diketahui layak tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $R/C < 1$ maka kegiatan usaha peternakan yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai $R/C = 1$ maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima akan sama dengan pengeluaran yang dikeluarkan (Rinto Dkk, 2017)

BEP (*Break Even Point*) Dalam rangka memproduksi atau menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, terkadang perlu terlebih dahulu merencanakan berapa besar laba yang ingin diperoleh. Artinya dalam hal ini besar laba merupakan prioritas yang harus dicapai, disamping hal-hal lainnya. Agar perolehan laba mudah ditentukan salah satu caranya adalah harus mengetahui terlebih dahulu berapa nilai BEP nya (Kasmir dalam Rinto Dkk, 2009).

2.3. Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (Total Revenue) di definisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Daniel dalam Alhidayat, 2002).

2.4. Kelayakan

Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha

dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Hestiriani, 2021).

Analisis kelayakan digunakan untuk melihat apakah suatu usaha yang akan dijalankan memberikan manfaat (keuntung) atau tidak. Kelayakan usahatani dapat dianalisis dengan berbagai parameter atau kriteria tertentu. Suatu usahatani dikatakan layak jika dapat mendatangkan keuntungan dari total penerimaan dikurangi total seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap maupun tidak tetap. Secara financial, kelayakan usahatani dapat dianalisis menggunakan beberapa indikator atau alat analisis seperti *Point* (titik peluang pokok), *Revenu Cost Ratio* (R/C ratio) dan *Benefit Cost Ration* (B/C ratio), *Payback period*, dll (Prajnanta Dkk, dalam Delvia Dkk, 2017).

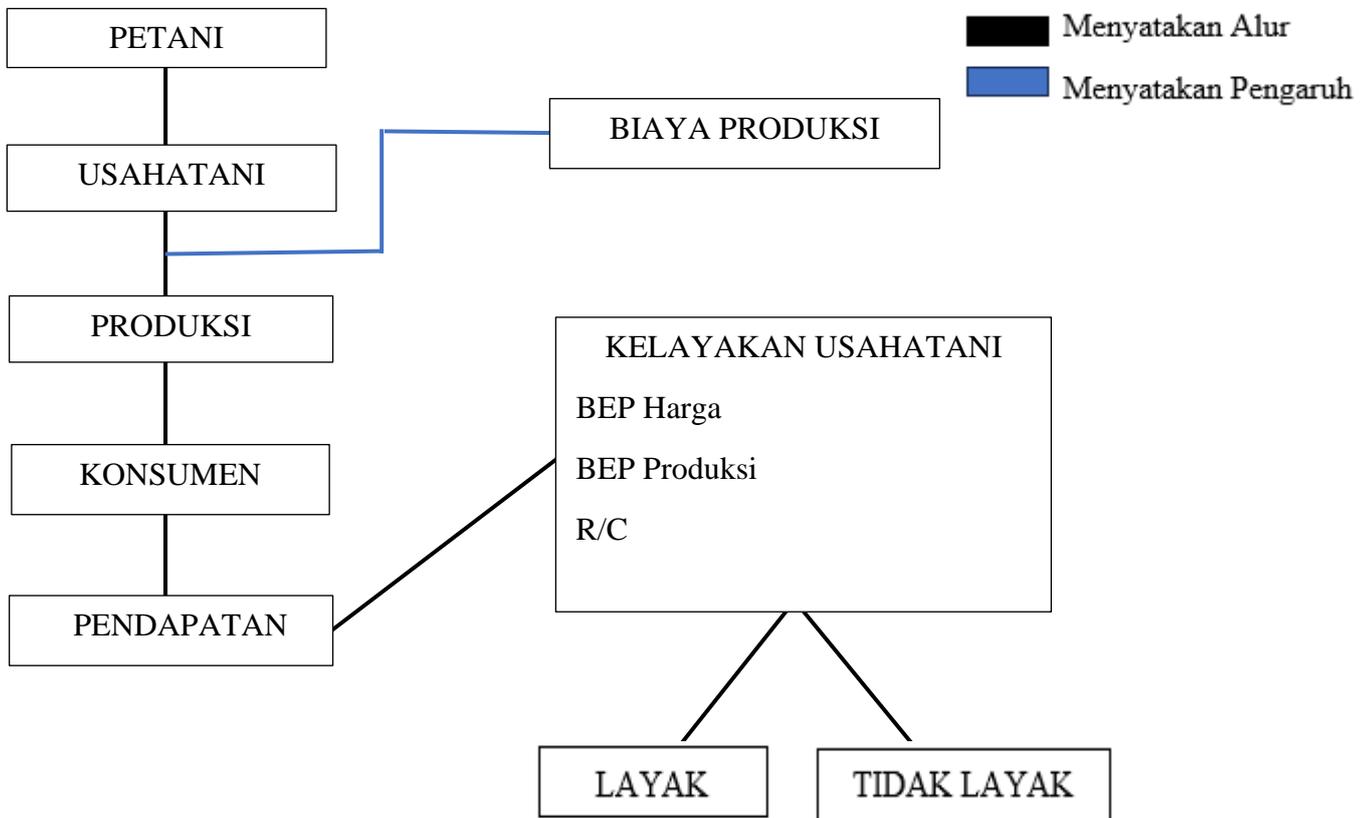
Analisis Kelayakan usaha adalah Usaha atau disebut juga feasibility study adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari (Saiful, 2020)

2.5. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini hidroponik berkembang pesat, selain sebagai teknologi budidaya, hidroponik sayuran menjadi bagian penting dalam membangun ekonomi kreatif dengan minimnya lahan di perkotaan dan menjadi hobi yang tren di masyarakat. Tidak hanya itu hidroponik merupakan bisnis yang menjanjikan, hidroponik pun semakin banyak peminatnya, mulai dari perkebunan yang mengelola kebun dengan skala bervariasi hingga ibu-ibu memetik sayuran dari hidroponik mini di halaman rumahnya.

Banyaknya kelebihan baru dari teknologi hidroponik dan banyaknya kebutuhan masyarakat akan komoditas sayuran terus meningkat, maka terdapat peluang usaha di bidang pertanian dengan sistem hidroponik yang memiliki prospek menjanjikan. Sistem hidroponik dibagi menjadi tiga yaitu hidroponik substrat, NFT (Nutrient Film Technique), dan aeroponik. Hidroponik adalah salah satu metode bercocok tanam yang masih harus dikembangkan dan disebarluaskan, agar permintaan hasil produksinya dapat terpenuhi disaat permintaan pasar yang tiap tahun, bahkan tiap bulannya semakin meningkat. Kurangnya petani Hidroponik membuat hasil produksi tidak sesuai dengan permintaan. Membuat usahatani Hidroponik akan membuat pengaruh terhadap pemenuhan permintaan, sehingga dapat mempengaruhi harga jual. Penerimaan yang didapatkan oleh petani dikurangkan dengan jumlah biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel maka akan mendapatkan jumlah pendapatan atau pendapatan bersih yang diterima oleh petani. Layak atau tidak layakannya usahatani Hidroponik di lokasi penelitian dipengaruhi oleh pendapatan petani dan biaya produksi usahatani hidroponik.

Adapun kerangka pemikiran disajikan dalam skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikiran Analisis Kelayakan Usahatani Hidroponik (Studi Kasus Nur Aisy Hidrofarm Di Kecamatan Borongloe Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan)